

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian preeklamsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta Tahun 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar ibu hamil tidak memiliki riwayat preeklamsia, tidak memiliki riwayat hipertensi kronis, berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), memiliki paritas tidak berisiko, mengalami kehamilan tunggal (bukan gemelli), tidak mengalami obesitas, dan tidak memiliki diabetes melitus. Kemudian, riwayat preeklamsia dan obesitas ditemukan lebih tinggi pada ibu dengan preeklamsia dibandingkan kelompok tidak preeklamsia.
2. Terdapat hubungan antara riwayat preeklamsia, usia, dan obesitas dengan kejadian preeklamsia. Sedangkan riwayat hipertensi kronis, paritas gemelli dan diabetes melitus tidak menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik dengan kejadian preeklamsia.
3. Ibu hamil yang memiliki riwayat preeklamsia, riwayat hipertensi kronis, usia berisiko (<20 tahun atau >35 tahun), obesitas dan diabetes melitus mempunyai risiko lebih besar mengalami preeklamsia dibandingkan ibu hamil yang tidak memiliki faktor risiko tersebut.
4. Faktor yang paling memengaruhi kejadian preeklamsia adalah riwayat preeklamsia dengan nilai Adjusted Odds Ratio (AOR) sebesar 31,281. Hal ini

menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki riwayat preeklamsia mempunyai risiko sekitar 31,281 kali lebih besar mengalami preeklamsia dibandingkan ibu yang tidak memiliki riwayat preeklamsia setelah dikontrol oleh hipertensi kronis, usia, obesitas, dan diabetes melitus.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan, Dokter, Perawat dan tenaga kesehatan lainnya) di Rumah Sakit Pratama Yogyakarta

Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas pelayanan antenatal melalui identifikasi faktor risiko preeklamsia secara komprehensif, khususnya riwayat preeklamsia, usia berisiko, dan obesitas. Tenaga kesehatan juga diharapkan memberikan edukasi yang berkesinambungan mengenai tanda dan gejala preeklamsia, pentingnya kepatuhan kunjungan antenatal, serta penerapan pola hidup sehat selama kehamilan

2. Bagi Rumah Sakit Pratama Kota Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan upaya deteksi dini dan penatalaksanaan faktor risiko preeklamsia pada ibu hamil. Rumah sakit perlu memperkuat skrining risiko sejak kunjungan antenatal pertama, terutama pada ibu dengan riwayat preeklamsia, usia berisiko, dan obesitas. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan yang lebih intensif terhadap ibu hamil berisiko tinggi guna mencegah komplikasi maternal maupun perinatal akibat preeklamsia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti riwayat keluarga, jarak kehamilan, kualitas pelayanan antenatal, status sosial ekonomi, tingkat pendidikan, aktivitas fisik, maupun faktor genetik. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang berbeda dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kejadian preeklamsi.